

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP
PENURUNAN KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA *GOUT ARTHRITIS* DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAMBAH SAMO II TAHUN 2023**

**YUYUN PRIWAHYUNI¹, DIVA SUKMA RANI², NURHAPIPA³, CHRISTINE VITA
GLORIA PURBA⁴, NURVI SUSANTI⁵**

Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{1,2,3,4,5}
email: yuyun.priwahyuni@gmail.com, divasukmarani13@gmail.com,
nurhapiipa090487@gmail.com, christinevgp@gmail.com, santi@htp.ac.id

Abstract: *The prevalence of gout in Riau Province is around 7%. Puskesmas Rambah Samo II was one of the health centers with a relatively high prevalence of gout arthritis. According to the data from Puskesmas Rambah Samo II, gout arthritis was one of the top three diseases in the health center. The prevalence of gout arthritis increased, from 222 cases (1.84%) in 2021 to 348 cases (2.89%) in 2022. The aim of this study was to determine the effect of boiled bay leaf water on reducing uric acid levels in patients with gout arthritis in the working area of Puskesmas Rambah Samo II in 2023. This study used the Quasi-Experimental research method with a Nonequivalent Control Group design. The population consisted of 348 patients with gout arthritis, with a sample size of 62 patients, divided into 31 control group and 31 experimental group. Purposive sampling technique was used for sample selection. The analysis used was the Wilcoxon test. The results of the study showed that there was an effect of boiled bay leaf water on reducing uric acid levels in the experimental group with a p value (0.000) <0.05 , while the control group did not show a decrease in uric acid levels with a p value (0.244) >0.05 . It was hoped that the results of this study could be considered as an alternative for reducing uric acid levels.*

Keywords: *Gout Arthritis, Bay-Leaf, Uric Acid*

Abstrak: Prevalensi asam urat di Provinsi Riau adalah sekitar 7%. Puskesmas Rambah Samo II merupakan salah satu Puskesmas yang memiliki prevalensi *Gout Arthritis* yang cukup tinggi. Berdasarkan data Puskesmas Rambah Samo II *Gout Arthritis* termasuk tiga penyakit terbesar. Prevalensi kejadian *Gout Arthritis* mengalami peningkatan, pada tahun 2021 sebanyak 222 (1,84%) menjadi 348 (2,89%) pada tahun 2022. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *Gout Arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo II tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group*. Populasi berjumlah 348 penderita *Gout Arthritis* dengan sampel 62 penderita, terdiri dari 31 kelompok kontrol dan 31 kelompok eksperimen. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Analisis yang digunakan ialah uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada kelompok eksperimen dengan p value (0,000) $<0,05$ sedangkan pada kelompok kontrol tidak menunjukkan adanya penurunan kadar asam urat dengan p value (0,244) $>0,05$. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan alternatif untuk menurunkan kadar asam urat.

Kata Kunci : *Gout Arthritis, Daun Salam, Asam Urat.*

A.Pendahuluan

Penyakit asam urat dalam dunia medis disebut penyakit *Gout Arthritis*. *Gout Arthritis* yaitu sebagai akibat dari masalah metabolisme purin tubuh, kadar asam urat darah yang tinggi (hiperurisemia) menyebabkan radang sendi. Hal ini ditandai dengan nyeri sendi yang bisa membuat seseorang melakukan sesuatu menjadi sulit. Kondisi ini dapat disebabkan oleh disfungsi ginjal atau sekresi asam urat yang berlebihan yang menyebabkan penurunan sekresi asam urat, atau kombinasi keduanya. Jumlah asam urat normal wanita 2,6 sampai 6 mg/dl, sedangkan pria 3 sampai 7 mg/dl [1].

Mengonsumsi makanan kaya purin mengakibatkan peningkatan jumlah asam urat dalam darah [2]. Makanan nabati (buah-buahan, sayuran, kacang-kacangan) dan hewani (jeroan, daging, sarden) mengandung purin, dan purin ditemukan secara alami di dalam tubuh [3]. Kristal terbentuk di persendian dan kapiler ketika jumlah asam urat dalam darah terlalu tinggi. Kristal bergesekan satu sama lain, menggerakkan setiap sel dan menyebabkan rasa sakit yang parah. Bagian seperti jari kaki, pergelangan kaki, jari tangan, pergelangan tangan, dan siku sering diserang. Selain itu, asam urat berpotensi membengkak, meradang, membuat persendian panas dan kaku, serta menimbulkan nyeri [4]

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia gout telah meningkat sebesar 33,3% di seluruh dunia. Indonesia memiliki prevalensi penyakit asam urat sebesar 7,3% pada tahun 2018. Asam urat diderita sekitar 7% penduduk di Provinsi Riau [4]. Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur > 15 tahun Rokan Hulu berada di urutan keempat dengan 8,86% [5]. Penyakit asam urat dapat diobati dengan pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satunya ialah mengonsumsi air rebusan daun salam. Daun salam sudah umum digunakan untuk membumbui makanan. Daun salam ini dapat digunakan sebagai obat karena memiliki efek analgesik dan diuretik [1]. Daun salam yang mengandung tanin, saponin, flavonoid, polifenol, triterpen, alkaloid, dan minyak atsiri dapat digunakan untuk menurunkan kadar asam urat [6].

Di wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo II banyak yang memiliki pohon daun salam disekitar rumah namun mereka tidak memanfaatkan sebagai obat herbal karena tidak mengetahui manfaat lain dari daun salam dapat dijadikan sebagai obat herbal untuk menurunkan kadar asam urat. Penelitian ini belum pernah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo II sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Penderita *Gout Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo II Tahun 2023”.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *Nonequivalen Control Group*. Pada desain penelitian ini dilakukan observasi pertama (*pre-test*) pada kelompok eksperimen dan kelompok tanpa perlakuan, kemudian kelompok perlakuan diberikan perlakuan dan diikuti dengan pengukuran kedua (*post-test*), dan hasil pengukuran ini akan dibandingkan pembanding (kontrol) yang tidak menerima perlakuan. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo II, waktu penelitian dimulai dari bulan April sampai Mei tahun 2023. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 348 penderita *Gout Arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo II dengan sampel sebanyak 62 penderita *Gout Arthritis* terdiri dari 31 kelompok perlakuan dan 31 kelompok tanpa perlakuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran kadar asam urat pada saat sebelum dan sesudah intervensi. Uji yang digunakan adalah uji wilcoxon untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kadar asam urat dengan mengonsumsi air rebusan daun salam.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kadar Asam Urat Sebelum Diberikan Air Rebusan Daun Salam Pada Kelompok Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *Gout Arthritis* yaitu kelompok perlakuan terdapat 31 responden (100%) mengalami *Gout Arthritis* dengan rata-rata kadar asam urat sebelum diberikan air rebusan daun salam sebesar 8,403 mg/dl dengan kadar asam urat tertinggi sebesar 13,7 mg/dl dan kadar asam urat terendah sebesar 6,4 mg/dl.

Tabel 1 Distribusi Kadar Asam Urat Pada Kelompok Perlakuan Sebelum diberikan Air Rebusan Daun Salam

n	Mean	Min	Max	SD
31	8.403	6.4	13.7	1.7448

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Junaidi (2013) penyakit asam urat disebabkan oleh tumpukan asam/kristal urat pada jaringan, terutama pada jaringan sendi. Jadi, ketika seseorang menderita asam urat maka pada keadaan ini darah tidak mampu lagi menampung asam urat sehingga terjadi pengendapan kristal urat di berbagai organ seperti sendi dan ginjal. Hal inilah yang menyebabkan kadar asam urat di dalam darah menjadi tinggi akibat dari tumpukan asam atau kristal urat pada jaringan sendi dan asam urat sulit diekskresi melalui urin. Menurut Bayu dan Novairi (2013) produksi asam urat dalam tubuh meningkat merupakan penyebab karena mengkonsumsi makanan yang berkadar tinggi purin seperti makanan laut (kerang, kepiting, udang dan ikan), makanan kalengan (sarden, daging kalengan, dan lain-lain), kacang-kacangan dan olahannya, jeroan (hati, usus, dan otak), melinjo, kembangkol, kangkung, dan buncis. Keadaan ini akan membuat metabolisme makanan tersebut membentuk asam urat yang akhirnya membuat tingginya kadar asam urat dalam darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvita dan Fidora (2018) dengan judul penelitian pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat lansia diperoleh bahwa rata-rata kadar asam urat darah sebelum diberikan air rebusan daun salam yaitu 8,8 mg/dl dengan kadar asam urat tertinggi 9,6 mg/dl dan kadar asam urat terendah 8,4 mg/dl. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widiyono (2020) didapatkan rata-rata kadar asam urat sebelum diberikan air rebusan daun salam sebesar 7,264 mg/dl dengan kadar asam urat tertinggi 12,4 mg/dl dan kadar asam urat terendah 6,1 mg/dl.

Menurut peneliti peningkatan kadar asam urat darah pada penderita asam urat sebelum diberikan air rebusan daun salam rata-rata umur responden 59,61 tahun dengan mayoritas responden adalah perempuan, berpendidikan SMP, dan bekerja sebagai petani. Meningkatnya usia seseorang maka kemungkinan terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam tubuh juga semakin besar. Pasalnya usia yang menua berarti fungsi ginjal berkurang, hal ini berakibat pada peningkatan kadar asam urat. Pada wanita kadar asam urat akan meningkat ketika wanita mengalami masa menopause. Pada masa menopause ini wanita akan mengalami penurunan hormon estrogen. Tingkat pendidikan berpengaruh pada tingkat kesehatan seseorang, responden yang pendidikannya tinggi, maka perhatian terhadap makanan dan pengetahuan lebih baik dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu tingkat pendidikan berpengaruh pada pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi terjadinya asam urat. Aktivitas petani yang sering dilakukan adalah mengolah lahan, penanaman, pemupukan dan pemanenan. Aktivitas yang berat dapat memperberat penyakit gout atau penyakit asam urat yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat dalam darah.

2. Kadar Asam Urat Sesudah Diberikan Air Rebusan Daun Salam Pada Kelompok Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita Gout Arthritis yaitu kelompok perlakuan terdapat 31 responden (100%) mengalami *Gout Arthritis* dengan rata-rata kadar asam urat sesudah diberikan air rebusan daun salam sebesar 7,187 mg/dl dengan kadar asam urat tertinggi sebesar 10,4 mg/dl dan kadar asam urat terendah sebesar 5,2 mg/dl.

Tabel 2 Distribusi Kadar Asam Urat Pada Kelompok Perlakuan Sesudah diberikan Air Rebusan Daun Salam

n	Mean	Min	Max	SD
31	7.187	5.2	10.4	1.3233

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Utami dan Puspaningtyas (2013), tanaman herbal yang berkhasiat mengatasi penyakit asam urat yaitu daun salam. Daun salam mampu menurunkan kadar asam urat seperti pada obat allopurinol. Hal ini karena kandungan yang terdapat pada daun salam yaitu flavonoid yang berfungsi menghambat kerja enzim xantin oksidase dalam pembentukan asam urat, serta berfungsi sebagai diuretik untuk membantu pengeluaran asam urat dalam darah melalui urin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvita dan Fidora (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata kadar asam urat sesudah pemberian rebusan daun salam yaitu 7,5 mg/dl dengan kadar asam urat tertinggi 8,6 mg/dl mg/dl dan kadar asam urat terendah 6,7 mg/dl. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Widiyono (2020) dengan judul penelitian pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia didapatkan rata-rata kadar asam urat sesudah diberikan air rebusan daun salam sebesar 4,750 mg/dl dengan kadar asam urat tertinggi 7,1 mg/dl dan kadar asam urat terendah 3,0 mg/dl.

Menurut peneliti penurunan kadar asam urat yang signifikan pada 28 responden masih tetap berada di rentang tidak normal yaitu rentang 7,187 sampai dengan 8,403 mg/dl, sedangkan 3 orang responden lainnya justru mengalami kenaikan kadar asam urat. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini, peneliti tidak mengontrol faktor risiko. Bagi penderita gout, selain minum air rebusan daun salam, sebaiknya penderita gout menghindari makanan yang mengandung purin tinggi dan mulai menjalankan gaya hidup sehat agar asam urat tidak lagi naik. Penderita gout dapat melakukan terapi non-farmakologi ini sesuai dengan dosis dan selalu rutin kontrol kadar asam urat di Puskesmas Rambah Samo II sebagai evaluasi terapi.

3. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Kelompok Perlakuan

Hasil analisis pada kelompok perlakuan dengan menggunakan uji wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam. Hasil menunjukkan terjadi penurunan kadar asam urat setelah responden diberikan air rebusan daun salam selama 7 hari. Nilai rata-rata kadar asam urat responden sebelum diberikan air rebusan daun salam yaitu 8,043 mg/dl dan nilai rata-rata kadar asam urat setelah pemberian air rebusan daun salam yaitu 7,187 mg/dl. Dari hasil uji wilcoxon didapatkan p value $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat darah.

Tabel 3 Hasil Analisis Perbandingan Rata-Rata Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Tanpa Perlakuan

Variabel	Mean	SD	Max	Min	Diff	p value	n
Kadar asam urat sebelum kelompok perlakuan	8.403	1.7448	13.7	6.4	1.216	0.000	31
Kadar asam urat sesudah kelompok perlakuan	7.187	1.3233	10.4	5.2			
Kadar asam urat sebelum kelompok tanpa perlakuan	7.885	1.2088	10.4	6.4	-0.245	0.244	31
Kadar asam urat sesudah kelompok tanpa perlakuan	8.100	1.4026	12.3	6.4			

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Herliana (2013), selain untuk penyedap makanan daun salam juga berkhasiat untuk mengobati atau menyembuhkan berbagai macam penyakit, termasuk penyakit asam urat. Daun salam mengandung tanin, flavonoid, saponin, triterpen, polifenol, alkaloid, dan minyak atsiri. Dimana kandungan minyak atsiri dalam daun salam secara umum berfungsi sebagai antimikroba. Minyak atsiri yang terkandung dalam daun salam sebanyak 0,5 % terdiri dari eugenol dan sitral sebagai diuretik. Daun salam mampu memperbanyak produksi urine dengan mekanisme asam urat yang tidak digunakan oleh tubuh akan di ekskresi melalui ginjal dan asam urat yang tidak dibutuhkan tubuh dapat keluar bersama urine sehingga dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah. Menurut Widiyono dan Aryani (2020) kandungan flavonoid yang ada pada daun salam berfungsi untuk menghambat kerja enzim xantin oksidase dalam pembentukan asam urat serta berfungsi sebagai diuretik untuk membantu pengeluaran asam urat dalam darah melalui urine, dengan terhambatnya kerja enzim xantin oksidase maka pembentukan asam urat juga akan terlambat hasilnya tidak akan terjadi peningkatan kadar asam urat. Menurut Utami dan Puspaningtyas (2013) 7 lembar daun salam yang direbus dengan 400 ml air hingga tersisa 200 ml yang diminum pagi dan sore dapat menurunkan kadar asam urat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyono (2020) diketahui bahwa rata-rata kadar asam urat sebelum diberikan air rebusan daun salam adalah 7,26 mg/dl dan rata-rata kadar asam urat setelah diberikan air rebusan daun salam adalah 4,75. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau ($\rho \text{ value} = 0,001 < 0,05$) maka dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan mengkonsumsi rebusan daun salam terhadap kadar asam urat. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2021) didapatkan hasil analisis bahwa $\rho \text{ value} = 0,000 (< \alpha 0,05)$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan sesudah diberikan air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat. Menurut peneliti terdapat penurunan kadar asam urat darah pada 28 responden penderita asam urat sesudah diberikan air rebusan daun salam sebanyak 200 ml, diminum 2 kali sehari pada pagi dan malam hari selama 7 hari pemberian. Penurunan kadar asam urat darah ini terjadi karena responden rutin dan patuh meminum air rebusan daun salam sebanyak 2 kali sehari pada pagi dan malam hari selama 7 hari. Hal ini juga disebabkan karena kandungan dalam daun salam yang mengandung senyawa kimia bermanfaat yaitu minyak asitri, tannin dan flavonoid yang bersifat diuretik dan penghilang rasa nyeri serta mampu menurunkan kadar asam urat.

4. Kadar Asam Urat *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Kelompok Tanpa Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *Gout Arthritis* yaitu kelompok tanpa perlakuan terdapat 31 responden (100%) mengalami *Gout Arthritis* dengan rata-rata kadar asam urat *Pre-Test* sebesar 7,885 mg/dl dengan kadar asam urat tertinggi sebesar 10,4 mg/dl dan kadar asam urat terendah sebesar 6,4 mg/dl. Hasil *Post-Test* didapatkan rata-rata kadar asam urat sebesar 8,100 mg/dl dengan kadar asam urat tertinggi sebesar 12,3 mg/dl dan kadar asam urat terendah sebesar 6,4 mg/dl. Hasil analisis dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan $\rho \text{ value} = 0,244 (\rho > 0,05)$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penurunan kadar asam urat pada kelompok tanpa perlakuan.

Tabel 4 Distribusi Kadar Asam Urat Pada Kelompok Tanpa Perlakuan *Pre-Test* dan *Post Test*

	n	Mean	Min	Max	SD	$\rho \text{ value}$
<i>Pre-Test</i>	31	7.885	6.4	10.4	1.2088	0.244
<i>Post-Test</i>	31	8.100	6.4	12.3	1.4026	

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Savitri (2017), penyakit asam urat bisa berubah menjadi momok yang membawa kematian. Penyebab dasarnya adalah pola makan yang tidak sehat. Repotnya, makanan yang harus dihindari oleh penderita asam urat cenderung makanan-makanan enak yang biasanya digemari masyarakat. Selain karena pola makan yang tidak sehat, metabolisme dalam tubuh yang tidak normal juga menyebabkan asam urat naik, penyakit ini juga dapat dipicu oleh berbagai faktor yaitu mengkonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi seperti jeroan, daging, *seafood*, durian, olahan kedelai, dan lain lain. Obat-obatan kanker, penyakit batu ginjal dan gagal ginjal, penyakit lever, penyakit diabetes melitus atau kencing manis, kegemukan, konsumsi minuman beralkohol, kelainan genetik, kekurangan nutrisi, keracunan, penyakit kulit, dan kadar trigliserida yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wati (2022). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kadar asam urat pada kelompok yang tidak diberi perlakuan pada *Pre-Test* adalah 7,4 mg/dl, dengan kadar asam urat tertinggi 8,7 mg/dl dan kadar asam urat terendah 6,8 mg/dl. Hasil *Post-Test* pada kelompok yang tidak diberi perlakuan didapatkan nilai asam urat rata-rata 7,3 mg/dl, nilai asam urat tertinggi 8,4 mg/dl dan nilai asam urat terendah 6,0 mg/dl. Hasil analisis *Independent T-Test* menunjukkan bahwa rata-rata kadar asam urat menurun pada saat *Pre-Test* dan *Post Test* namun perubahannya tidak signifikan karena nilai $\rho = 0,841$ (nilai $\rho > 0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pada kelompok tanpa perlakuan.

Menurut peneliti, responden pada kelompok tanpa perlakuan yang tidak mendapat air rebusan daun salam cenderung tidak hati-hati dalam mengonsumsi makanan kaya purin karena tidak tahu apa-apa tentang asam urat dan hal-hal yang dapat menyebabkan peningkatan kadar

asam urat dalam darah. Pada kelompok tanpa perlakuan terdapat 15 responden yang kadar asam uratnya meningkat, 10 responden kadar asam uratnya tetap dan terdapat 6 responden yang kadar asam uratnya menurun dan tidak mendapat rebusan daun salam. Namun menurut hasil wawancara, kadar asam urat menurun karena responden menghindari makanan purin tinggi, banyak minum air putih dan sering berolahraga.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada kelompok perlakuan rata-rata kadar asam urat sebelum diberikan air rebusan daun salam sebesar 8,403 mg/dl dengan kadar asam urat tertinggi sebesar 13,7 mg/dl dan kadar asam urat terendah sebesar 6,4 mg/dl sedangkan rata-rata kadar asam urat sesudah diberikan air rebusan daun salam sebesar 7,187 mg/dl dengan kadar asam urat tertinggi sebesar 10,4 mg/dl dan kadar asam urat terendah sebesar 5,2 mg/dl. Pada kelompok tanpa perlakuan rata-rata kadar asam urat *Pre-Test* sebesar 7,885 mg/dl dengan kadar asam urat tertinggi sebesar 10,4 mg/dl dan kadar asam urat terendah sebesar 6,4 mg/dl sedangkan *Post-Test* didapatkan rata-rata kadar asam urat sebesar 8,100 mg/dl dengan kadar asam urat tertinggi sebesar 12,3 mg/dl dan kadar asam urat terendah sebesar 6,4 mg/dl. Dan hasil analisa uji wilcoxon pada kelompok perlakuan terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat dengan p value = $0,000 < 0,05$). Sedangkan pada kelompok tanpa perlakuan tidak terdapat pengaruh penurunan kadar asam urat dengan p value = $0,244$ ($p > 0,05$). Disarankan bagi pihak Puskesmas Rambah Samo II untuk lebih mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pemeriksaan risiko asam urat secara berkala melalui program pendidikan kesehatan masyarakat. Dengan melakukan penyampaian informasi baik berupa penyuluhan dengan media promosi seperti leaflet, dan brosur-brosur kesehatan sehingga memberi keyakinan kepada masyarakat untuk membaca dan memahami isi informasi mengenai penyakit asam urat.

Daftar Pustaka

- R. Marlinda and D. Putri, "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pasien Arthritis Gout," *J. Kesehat. Sainatika Meditory*, Vol. 2, No. 1, Pp. 63–64, 2019, Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.30633/Jsm.V2i1.478](http://Dx.Doi.Org/10.30633/Jsm.V2i1.478).
- Sueni, Haniarti, and A. D. P. Rusman, "Analisis Penyebab Faktor Resiko Terhadap Peningkatan Penderita Gout (Asam Urat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Analysis Of The Causes Of Risk Factorcrs For The Increase In Patients With Gout (Gout) In The Work Area," *J. Ilm. Mns. Dan Kesehat.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 2–3, 2021, Doi: [Https://Doi.Org/10.31850/Makes.V4i1.315](https://doi.org/10.31850/Makes.V4i1.315).
- E. Madyaningrum, F. Kusumaningrum, R. K. Wardani, A. R. Susilaningrum, and A. Ramdhani, *Buku Saku Kader: Pengontrolan Asam Urat Di Masyarakat*, Kedua. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat Dan Keperawatan (Fk-Kmk) Ugm, 2020. [Online]. Available: [Https://Hpu.Ugm.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/Sites/1261/2021/02/Hdss-Sleman-_Buku-Saku-Kader-Pengontrolan-Asam-Urat-Di-Masyarakat-_Cetakan-Ii.Pdf](https://hpu.ugm.ac.id/Wp-Content/Uploads/Sites/1261/2021/02/Hdss-Sleman-_Buku-Saku-Kader-Pengontrolan-Asam-Urat-Di-Masyarakat-_Cetakan-Ii.Pdf)
- Y. S. Wati, K. Susanti, and I. P. Sari, "Efektifitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asamurat Pada Penderita Goutpuskesmas Rejosari Pekanbaru," *Al-Asalmiya Nurs.*, Vol. 11, No. 1, Pp. 125–133, 2022, [Online].
- Kemenkes Ri, *Laporan Provinsi Riau Riskesdas 2018*. Jakarta: Repository.Bkpk.Kemkes.Go.Id, 2018. [Online]. Available: [Http://Repository.Bkpk.Kemkes.Go.Id/3884/1/CetakLaporanRiskesdasRiau2018.Pdf](http://Repository.Bkpk.Kemkes.Go.Id/3884/1/CetakLaporanRiskesdasRiau2018.Pdf)
- F. Fauziah, Muftadi, A. N. Rahayu, and A. Fauji, "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Lanjut Usia," *J. Ners Widya Husada*, Vol. 9, No. 1, Pp. 1–10, 2022, [Online]. Available: [Http://Journal.Uwhs.Ac.Id/Index.Php/Jners/Article/View/480/478](http://Journal.Uwhs.Ac.Id/Index.Php/Jners/Article/View/480/478)
- I. Junaidi, *Rematik Dan Asam Urat*, Revisi. Jakarta: Bip Kelompok Gramedia, 2013.
- A. Bayu And A. Novairi, *Pencegahan Dan Pengobatan Herbal Tips Sempel Mencegah Dan Megobati Penyakit Dengan Herbal*, Pertama. Yogyakarta: Nusa Creativa, 2013.

- H. Alvita and I. Fidora, "Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Lansia," *J. Menara Med. Vol.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 12–13, 2018, Doi: 10.31869/Mm.V1i1.2052.
- Widiyono, A. Aryani, and R. A. Sartagus, "Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia," *J. Perawat Indones.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 415–417, 2020, Doi: 10.32584/Jpi.V4i2.594.
- P. Utami and D. E. Puspaningtyas, *The Miracle Of Herbs Daun, Umbi, Buah, Dan Batang Tanaman Ajaib Penakluk Aneka Penyakit*, Pertama. Jakarta Selatan: Pt Agromedia Pustaka, 2013. [Online].
- E. Herliana, *Penyakit Asam Urat Kandas Berkat Herbal*, Pertama. Jakarta: F.Media, 2013.
- Widiyono and A. Aryani, "Pengaruh Terapi Herbal Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat : Review Literatur," *J. Ilmu Kesehat.*, Vol. 13, No. 2.
- G. D. R. Ramadani, S. Mintarsih, and A. Enikmawati, "Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat," *J. Mitra Kesehat.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 24–29, 2021, Doi: 10.47522/Jmk.V4i1.100.
- D. Savitri, *Diam-Diam Mematikan Cegah Asam Urat Dan Hipertensi*, Pertama. Yogyakarta: Books.Google.Co.Id, 2017. [Online].